

PENGEMBANGAN KARAKTER KEDISIPLINAN SISWA MELALUI PEMBELAJARAN DARING DI SMPN 1 TELAGASARI. KARAWANG¹Lia Anita²Tarpan Suparman³Tridays Repelita

Universitas Buana Perjuangan Karawang

¹Liaanitanita@gmail.com²Tarpan.suparman@ubpkarawang.ac.id³Tridaysrepelita@ubpkarawang.ac.id**ABSTRACT**

The Covid-19 pandemic has impacted a whole aspects of life. Living with new habits is one way for activities to run properly. The aspect of education is one aspect that has an impact during the pandemic. Online learning is a way for the continuity of education in Indonesia to run during the pandemic. However, the implementation of online learning does not always run smoothly, many obstacles are faced. One of the obstacles that become the focus of this research is the development of student discipline character through online learning. The data states that in current conditions, the selection of character education methods with content to be delivered in online learning activities. Researchers use descriptive qualitative research methods, it is hoped that this research can explore the phenomenon of student character formation through teaching and learning activities carried out in schools. This study aims to describe the role of character education in online learning activities at SMPNegeri 1 Telagasari.

Keywords: *Character Development, Discipline, Learning.*

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 memberi dampak kepada seluruh aspek kehidupan. Hidup dengan kebiasaan baru menjadi salah satu cara agar aktifitas bisa berjalan dengan semestinya. Aspek pendidikan menjadi salah satu aspek yang berdampak di masa pandemi. Pembelajaran daring menjadi cara agar keberlangsungan pendidikan di Indonesia bisa berjalan di kala pandemi melanda. Namun pelaksanaan pembelajaran daring tidak selalu berjalan mulus, banyak kendala yang dihadapi. Salah satu kendala yang menjadi fokus penelitian ini adalah Pengembangan karakter kedisiplinan siswa melalui pembelajaran daring. Data menyebutkan bahwa Dalam kondisi seperti saat ini , pemilihan metode pendidikan karakter dengan konten yang akan disampaikan dalam kegiatan pembelajaran daring. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, diharapkan bahwa penelitian ini dapat menggali fenomena pembentukan karakter siswa melalui kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di Sekolah. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai peran pendidikan karakter pada kegiatan pembelajaran daring di SMP Negeri 1 Telagasari.

Kata Kunci: Pengembangan Karakter, kedisiplinan, pembelajaran.

PENDAHULUAN

Adanya pandemi Covid-19 yang mewabah di Indonesia memiliki dampak kepada berbagai aspek kehidupan, salah satunya adalah aspek Pendidikan. Berbagai strategi dijalankan demi mendukung keberlangsungan kegiatan belajar mengajar di dunia pendidikan. Salah satu strategi yang dijalankan adalah kegiatan pembelajaran daring. Namun, pembelajaran secara daring tidak selalu menghasilkan kegiatan pembelajaran yang efektif. Berdasarkan data pada awal pandemi COVID-19, Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menerima 264 pengaduan daring terkait Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang bersumber dari siswa dan orangtua. Data ini disampaikan Komisioner KPAI Bidang Hak Sipil dan Partisipasi Anak, Jasra Putra. Melihat hal tersebut, KPAI mendorong instansi pendidikan untuk menguatkan perhatian pelaksanaan PJJ dari perspektif perlindungan anak dengan memerhatikan keragaman siswa dengan berbagai kondisinya. Hal ini menjadi fokus permasalahan dalam pengembangan karakter kedisiplinan siswa dalam kegiatan Pembelajaran Jarak Jauh di masa Pandemi.

Penggunaan media pendukung pembelajaran daring atau media berbasis multimedia merupakan salah satu solusi untuk membuat peserta didik mampu memahami materi pelajaran dengan baik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang relevan (Ibrahim & Suardiman, 2014) penelitian ini fokus pada beberapa sekolah di Yogyakarta, penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif penggunaan *e-learning* terhadap motivasi dan prestasi belajar peserta didik di Sekolah. Pembelajaran daring menggunakan media online telah diterapkan di sekolah-sekolah di berbagai daerah sejak mulai diberlakukannya *work from home* selama masa pandemi covid-19. Media daring yang digunakan seperti *youtube*,

whatsapp, *google classroom*, dan *quizzes*. Materi diberikan dalam bentuk *powerpoint*, *video singkat*, dan bahan bacaan. (Mustakim, 2020)

Pendidikan karakter menjadi suatu upaya dalam menghadapi tantangan globalisasi pada masa ini. Pendidikan karakter merupakan gerakan dalam menciptakan sekolah sebagai salah satu sektor pengembangan diri pada peserta didik agar memiliki etika, tanggung jawab, dan kepedulian, dengan menerapkan dan mengajarkan karakter yang baik melalui penekanan pada nilai-nilai sosial. (Komara, 2018). Dalam dunia pendidikan, pendidikan karakter merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk membentuk para siswa supaya bisa menjadi individu yang positif dan berakhlak yang baik sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) sehingga dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. (Fatmah, 2018)

Dalam pembentukan karakter seseorang diperlukan adanya pendidikan karakter. Pendidikan Karakter dibutuhkan kontribusi seluruh lapisan masyarakat untuk berpartisipasi dalam proses pendidikan dan berperan aktif. Pendidikan karakter ini tidak hanya menjadi tanggung jawab guru sekolah, tetapi juga menjadi tanggung jawab orang tua (keluarga) yang bertanggung jawab langsung terhadap pendidikan anak. Keluarga menjadi lapisan terpenting dalam pengembangan karakter anak. Sebab, keberhasilan pendidikan karakter keluarga akan memungkinkan pendidikan karakter di masa depan dapat berjalan dengan lancar. Di sisi lain, kegagalan pendidikan moral keluarga akan mempersulit institusi lain (termasuk sekolah) di luar keluarga untuk memperbaiki kegagalan tersebut. Membangun karakter bangsa membutuhkan waktu yang lama dan harus dilakukan secara menyeluruh. Pemerintah Indonesia, melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan berupaya

melakukan perbaikan kualitas pendidikan di Indonesia, namun belum semuanya berhasil, terutama menghasilkan insan Indonesia yang berkarakter.

Pendidikan nasional adalah akar yang paling teknis dari nilai karakter bangsa. Karena pendidikan bagaimanapun bentuknya di Indonesia tidak boleh bertentangan dengan tujuan pendidikan nasional sesuai dengan Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Untuk kepentingan pendidikan karakter bangsa maka sudah dirumuskan secara operasional rumusan ke-18 nilai karakter tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Nilai Pendidikan Karakter

No	Nilai Karakter	Bentuk perilaku
1	Religius	Sikap, perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agamanya, toleran terhadap ibadah agama yang lain, dan dapat hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya seseorang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3	Toleransi	Tindakan yang bisa menghargai perbedaan agama lain, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku patuh pada berbagai suatu peraturan dan ketentuan.
5	Kerja keras	Sikap yang menunjukan suatu upaya yang sungguh-sungguh dalam mengerjakan sesuatu.
6	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu hal yang berbeda untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8	Demokratis	Cara berfikir, bersikap, bertindak yang menilai semua hak serta kewajiban dirinya, dan orang lain.
9	Rasa Ingin Tahu	Suatu tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam tentang sesuatu yang dipelajarinya.
10	Semangat Kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa serta negara di atas kepentingan diri sendiri, dan kelompoknya.
11	Cinta Tanah Air	Cara berfikir, bersikap, berbuat yang menunjukkan kesetiaan juga kepeduliannya kepada tanah air.
12	Menghargai Prestasi	Tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna untuk masyarakat, dan menghormati keberhasilan orang lain.
13	Bersahabat/ Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14	Cinta Damai	Sikap, perkataan, tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya
15	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16	Peduli Lingkungan	Suatu tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan selalu berupaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

17	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18	Tanggung Jawab	Sikap, perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas, kewajibannya.

Namun apabila berkaca pada keadaan perilaku disiplin saat ini tergolong sangatlah rendah pada individu-individu di Indonesia. Hal ini menjadi isu yang harus diperhatikan dan cukup memprihatinkan bila kita membandingkan tingkat kedisiplinan pada masa lampau. Perlu adanya penanaman karakter disiplin dalam setiap individu. Penanaman karakter disiplin inilah yang dapat dilakukan oleh kita sebagai upaya untuk menumbuhkan kembali karakter disiplin yang telah luntur. (Nugraha & Rahmatiani, 2019). Dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah, guru menjadi kunci dalam membentuk karakter para siswa, guru dituntut untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi siswa. Salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif adalah gaya pengasuhan dan lingkungan. Pola asuh sendiri merupakan salah satu pola perkembangan kognitif, karena apabila pola pengasuhan anak tidak dilakukan dengan baik maka akan berpengaruh pada perkembangan kognitif anak bahkan perkembangan intelektual anak. Selain itu Lingkungan juga memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan kognitif, semakin buruk interaksi antara lingkungan dengan manusia maka semakin besar kemungkinan lingkungan tersebut akan mempengaruhi perkembangan kognitif anak.

Salah satu kegiatan pembentukan karakter di SMP Negeri 1 Telagasari, selalu digiatkan kegiatan habituasi, yang mana kegiatan habituasi ini bisa menjadi wahana atau cara bagi peserta didik/siswa agar dapat memperkuat karakter diri. Pada masa pandemi saat ini penguatan peran habituasi terus ditingkatkan agar membentuk nilai pendidikan karakter agar secara konsisten dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan keseharian di lingkungan sekitar. Dengan demikian, habituasi bila dilakukan dengan baik dan benar serta dapat konsisten, maka dapat membantu menghindarkan siswa dari perilaku tidak

baik ketika berada di lingkungan sekolah, keluarga maupun, pergaulan sosial.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis-deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan rangkaian kegiatan untuk memperoleh data, data tersebut dalam beberapa hal (hasilnya menekankan pada makna). Menurut (Dukeshire & Thurlow, 2010) dalam (Sugiyono, 2019) menyatakan bahwa *“research is the systematic collection and presentation of information”*. Penelitian merupakan cara yang sistematis untuk mengumpulkan data dan mempresentasikan hasilnya.

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, diharapkan bahwa penelitian ini dapat menggali fenomena pembentukan karakter siswa melalui kegiatan “kebiasaan” yang dilakukan di Sekolah. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai peran pendidikan karakter dalam pencegahan kenakalan remaja secara sederhana dan jelas di SMP Negeri 1 Telagasari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pandemi Covid-19 menimbulkan berbagai perubahan kondisi sosial. Keterbatasan ruang gerak menjadi kendala dalam melakukan aktivitas apapun. Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) atau pembelajaran daring menjadi suatu keharusan untuk keberlangsungan kegiatan belajar mengajar di Indonesia. Pembelajaran daring memiliki berbagai kelebihan dan kekurangan. Beberapa keunggulan ialah efisiensi waktu dan tempat. Para siswa dapat menghemat waktu dengan mengikuti pembelajaran di rumah. Namun kegiatan Pembelajaran Daring tidak lepas dari berbagai kendala yang di hadapi juga. Keterbatasan yang dihadapi para siswa dalam mengikuti alur pembelajaran dirasa memberatkan. Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dengan berbagai

macam media pembelajaran. Seperti *google class room*, *video conference* serta *group WhatsApp*. Dalam kondisi seperti itu, pemilihan metode penguatan pendidikan karakter kedisiplinan tak kalah penting dengan konten yang akan disampaikan. Jika salah satunya buruk, baik metode atau kontennya, sangat besar kemungkinan penguatan pendidikan karakter kedisiplinan tidak akan pernah efektif.

Kelebihan diadakannya kegiatan belajar mengajar via daring adalah *Pertama*, Kegiatan pembelajaran tidak memerlukan ruang kelas, karena proses belajar mengajar dapat berlangsung dari rumah atau jarak jauh, di tempat atau lingkungan masing-masing yang dapat menciptakan suasana belajar dengan fasilitas internet yang ada. *Kedua*, Guru tidak perlu tatap muka secara langsung di depan kelas, karena yang digunakan adalah fasilitas komputer yang dihubungkan dengan internet. *Ketiga*, Tidak terbatas waktu maksudnya adalah pembelajaran bisa dilakukan kapanpun, dimanapun sesuai dengan kesepakatan selama lingkungan dan fasilitas mendukung untuk terlaksananya proses pembelajaran moda daring tersebut. Maka dari itu mode pembelajaran daring ini bisa dikatakan lebih efisien dan efektif apabila memiliki infrastruktur yang memadai dan tersedia dengan baik. (I Wyan Eka Santika, 2020)

Berdasar hasil penelitian yang di dapat oleh peneliti melalui wawancara dengan beberapa siswa kelas VIII SMPN 1 Telagasari melalui fasilitas *google form* mengenai efektivitas pembelajaran daring dalam menguatkan karakter kedisiplinan. Narasumber menjawab dengan jawaban yang hampir sama, mereka merasakan manfaat langsung bagi perbaikan kedisiplinan siswa. Mereka berpendapat bahwa dalam kegiatan pembelajaran daring, guru lebih tepat waktu memulai pembelajaran daring membuat para siswa juga bersiap lebih awal saat akan mulai mengikuti KBM, termasuk mengenai

pengumpulan tugas. Namun Penguatan karakter kedisiplinan siswa bukan tanpa hambatan. Pada pelaksanaannya, ada kendala yang dirasa menjadi hambatan bagi sekolah maupun tenaga pendidik sebagai orang yang langsung ditugaskan oleh sekolah melakukan penguatan pendidikan karakter kedisiplinan siswa.

Salah satu Narasumber dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa sulitnya mencari metode atau cara yang cocok saat memberikan contoh perilaku baik atau pun memberikan motivasi penguatan karakter kedisiplinan siswa saat pembelajaran dilakukan secara daring, lantaran ada banyak hal yang dengan sendirinya terbatas. Artinya setiap guru dituntut memberikan contoh perilaku yang baik, bukan hanya cara dan bahasanya saja. Tetapi metodenya pun harus dipikirkan secara matang agar pesan baik contoh perilaku maupun motivasi pembelajaran bisa terlihat atau minimal terdengar oleh siswa. Menurut Wakil Kepala Sekolah SMPN 1 Telagasari bidang kurikulum mengatakan bahwa hambatan yang dialami dalam pengembangan karakter kedisiplinan siswa melalui pembelajaran daring, lebih banyak dikarenakan oleh infrastruktur pendukung pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) daring, seperti HP, laptop, terutama signal internet.

Pada saat melaksanakan pembelajaran daring, internet menjadi hal penting terciptanya komunikasi dua arah antara guru dan siswa. Jika ada hambatan pada sinyal internet, komunikasi antara guru dengan siswa pun terkendala, dan dengan sendirinya proses penguatan pendidikan karakter kedisiplinan oleh guru kepada siswa pun ikut terhambat. Hal itu juga didukung oleh guru atau tenaga pendidik memberikan contoh langsung perilaku yang baik kepada siswa oleh guru di SMPN 1 Telagasari sebagai modal awal menguatkan karakter kedisiplinan. Selain itu, Perwakilan SMPN 1 Telagasari rutin setiap minggu mengikuti minggu di kantor

kecamatan mengajak pemerintahan setempat bekerja sama mengawasi perilaku siswa didik di luar sekolah. Secara teknis, nantinya ajakan di saat minggon itu sampai kepada tingkat rukun warga dan rukun tetangga untuk mengawasi perilaku siswa di luar lingkungan sekolah.

Pihak sekolah juga rutin melakukan komunikasi dua arah dengan wali murid atau orang tua siswa. Kendati demikian, secara teknis, agar lebih banyak orang tua siswa dapat berkomunikasi langsung dengan guru-guru mata pelajaran yang secara langsung berurusan dengan kegiatan sang anak saat melakukan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) daring atau soal tugas yang berikan oleh guru kepada siswanya.

Berdasarkan salah satu guru yang peneliti pilih untuk menjadi Narasumber dalam penelitian ini berkata bahwa terkhususnya pada pelajaran PPKn mengungkapkan selain kendala dalam mengakses internet, permasalahan lain yakni sulitnya mencari metode atau cara yang pas saat memberikan contoh perilaku baik atau pun memberikan motivasi penguatan karakter kedisiplinan siswa saat pembelajaran dilakukan secara daring, lantaran ada banyak hal yang dengan sendirinya terbatas. Artinya setiap guru dituntut memberikan contoh perilaku yang baik, bukan hanya cara dan bahasanya saja. Tetapi metodenya pun harus dipikirkan secara matang agar pesan baik contoh perilaku maupun motivasi pembelajaran bisa terlihat atau minimal terdengar oleh siswa.

Selain itu, kerjasama antara orang tua dengan guru menjadi salah satu faktor pendukung dalam pembentukan karakter setiap individu. Kerjasama sendiri merupakan usaha anantara satu orang dengan orang lain, satu orang dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok demi mencapai tujuan bersama. Kerjasama merupakan interaksi yang paling penting karena pada hakikatnya manusia tidaklah

bisa hidup sendiri tanpa orang lain sehingga ia senantiasa membutuhkan orang lain.

Kerjasama orang tua dengan guru adalah suatu usaha atau kegiatan bersama antara orang tua dengan guru dalam mencapai tujuan bersama yaitu meningkatkan dan mengembangkan akademik, potensi dan karakter siswa sehingga akan berakibat pada pendidikan dan perkembangan peserta didik. Ada alasan yang kuat dibalik pengembangan karakter anak, mengapa para guru selalu menginginkan para orang tua melibatkan diri dalam pendidikan anak mereka. Menurut Greenberg, percaya bahwa keterlibatan orang tua di sekolah akan meringankan guru dalam membina kepercayaan diri anak, mengurangi masalah disiplin murid dan meningkatkan motivasi anak. Para guru yang menganggap orang tua sebagai pasangan atau rekan kerja yang penting dalam pendidikan anak, akan makin menghargai dan makin terbuka terhadap kesediaan kerjasama orang tua.

Bentuk dari kerjasama ini, sekolah dapat menyediakan berbagai informasi dan ide-ide kepada orangtua untuk mengambil peran dalam membantu anak belajar di rumah sesuai dengan materi yang dipelajari di sekolah sehingga ada proses belajar dari sekolah ke rumah. Orangtua dapat mendampingi, memantau dan membimbing anak di rumah yang berhubungan dengan tugas di sekolah. Sekolah dapat menawarkan buku dan materi bagi orangtua untuk dipergunakan membantu anak di rumah, memberikan petunjuk cara mendampingi anak belajar di rumah, dan mengembangkan website yang berisi tentang aktivitas yang dilakukan di kelas yang disertai saran

KESIMPULAN

Penguatan dan pembentukan karakter kedisiplinan siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor. Sekolah menjadi salah satu peran penting dalam pengembangan karakter anak. Pembentukan karakter kedisiplinan siswa di kala pandemi seperti

saat ini menjadi tantangan lebih bagi sekolah untuk ikut mengambil peran dalam penguatan karakter siswa-nya. Upaya yang dilakukan dalam penguatan karakter kedisiplinan siswa saat KBM daring di masa Pandemi Covid-19 pada SMPN 1 Telagasari cukup memberikan pengaruh yang baik kepada penguatan karakter disiplin siswa, artinya guru dengan berbagai macam metode serta model pembelajaran yang diterapkan mampu berdampak terhadap penguatan karakter kedisiplinan siswa saat KBM daring tersebut. Hal itu juga didukung oleh guru atau tenaga pendidik memberikan contoh langsung perilaku yang baik kepada siswa oleh guru PPKn di SMPN 1 Telagasari sebagai modal awal menguatkan karakter kedisiplinan.

Dalam hal menjaga serta merawat kedisiplinan siswa bukanlah menjadi tanggungjawab sekolah saja, namun juga menjadi tanggungjawab semua pihak, dalam hal ini guru sebagai titik sentral pembentukan karakter disiplin siswa khususnya di sekolah, maka dari itu di SMPN 1 Telagasari perlu adanya monitoring dan evaluasi terhadap metode dan model yang diterapkan guru selama KBM daring, agar sesuai dengan yang ditetapkan oleh sekolah. Berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian ini menyebutkan bahwa faktor yang menjadi hambatan ialah lebih banyak dikarenakan oleh infrastruktur pendukung pelaksanaan KBM daring, seperti *Handphone*, laptop, terutama signal internet.

Pada saat melaksanakan pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran daring, internet menjadi sesuatu hal yang penting guna terciptanya komunikasi dua arah antara guru dan siswa. Jika ada hambatan pada signal internet, praktik komunikasi antara guru dan siswa pun terhambat, dan dengan sendirinya proses penguatan pendidikan karakter kedisiplinan oleh guru kepada siswa pun ikut terhambat.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Z. (2014). *Islamic Character Building: Membangun Insan Kamil, Cendekia Berakhlak Qurani*. Bandung: Grafindo Media Pratama
- Azzet, A. M. (2011). *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia: Revitalisasi Pendidikan Karakter Terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fatmah, Nirra. (2018). *Pembentukan Karakter dalam Pendidikan*. Kediri: Jurnal Tribakti.
- Gunawan, Heri. 2017. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- I Wayan Eka Santika. (2020). *Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring. Indonesian Values and Character Education Journal*.
- Jauhar Fuad, "Pendidikan Karakter Dalam Pesantren Tasawuf," *Jurnal Pemikiran Keislaman* 23, no. 1 (February 28, 2013): 1, <http://ejournal.iaitribakti.ac.id/index.php/tribakti/article/view/>, h. 13.
- Kesuma, D., Triatna, C., & Permana, J. (2013). *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Komara, E. (2018). *Penguatan Pendidikan Karakter dan Pembelajaran Abad 21. SIPATAHOENAN: South-East Asian Journal for Youth, Sports & Health Education*.
- Mudyahardjo, Redja. 2008. *Pengantar Pendidikan Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*. Jakarta. Raja Grafindo Persada. PT Alfabet.
- Mustakim. (2020). *Efektivitas*

Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Matematika
the Effectiveness of E-Learning Using Online Media During the Covid-19 Pandemic in Mathematics. *Al Asma: Journal of Islamic Education*.

Nugraha, Ali. 2015, Pengembangan Pembelajaran Sains Pada Anak Usia Dini, Bandung. JILSI Foundation Aushop.

Nugraha, Y., & Rahmatiani, L. (2019). Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Pembinaan Karakter Disiplin Siswa. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*.
<https://doi.org/10.21067/jmk.v3i2.290>

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, CV.

Ulwan, Abdullah Nasih, Tarbiyatul Aulad Fil Islam, terj. Khalilullah Ahmad Masjkur Hakim, Pendidikan Anak Menurut Islam, Bandung : Remaja Rosdakarya, Zubaedi, 2011. Desain Pendidikan Karakter : Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

